

PENGARUH SISTEM MANAJEMEN LINGKUNGAN ISO14001, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Meri Paneka
meripaneka@gmail.com
Lailatul Amanah

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to examine the effect of the environmental management system ISO14001, firm size, and environmental performance on financial performance. The environmental management system, i.e. ISO14001 is measured by a dummy, whereas 1 for the company that has ISO14001 certification and 0 for the company which has not ISO14001 certification. Furthermore, the firm size was measured by natural logarithm from the company's total assets. The environmental performance was measured based on the ranking in PROPER, from the Ministry of Environment and Forestry (KLKH). The research applies quantitatively. The population consists of Chemical and Basic Industry Manufacturing companies listed on The Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2019-2023. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, i.e., a sample selection based on the determined criteria. In line with that, there were 73 companies selected as the sample. Totally, there were 164 analysis data. The data analysis technique used multiple linear regressions with the SPSS 26 versions. The result shows that the environmental management system ISO14001 has a positive and significant effect on financial performance. However, both firm size and environmental performance do not affect financial performance.

Keywords: environmental management system ISO14001, firm size, environmental performance, and financial performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh sistem manajemen lingkungan ISO14001, ukuran perusahaan, dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Sistem manajemen lingkungan ISO14001 diukur dengan menggunakan *dummy*, di mana nilai 1 untuk perusahaan yang memperoleh sertifikasi ISO14001 dan nilai 0 jika perusahaan belum memperoleh sertifikasi ISO14001, ukuran perusahaan diukur sebagai logaritma natural dari total aset perusahaan, sedangkan kinerja lingkungan diukur berdasarkan peringkat PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian meliputi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam sektor industri dasar dan kimia selama periode 2019 - 2023. Sebanyak 73 perusahaan dipilih sebagai sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, sehingga diperoleh 164 data yang dianalisis. Teknik analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem manajemen lingkungan ISO14001 berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara ukuran perusahaan dan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: sistem manajemen lingkungan ISO14001, ukuran perusahaan, kinerja lingkungan, kinerja keuangan

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan ukuran dari seberapa baik sebuah perusahaan dapat menghasilkan laba dan mengelola asetnya untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham (Brigham dan Houston, 2006). Kinerja keuangan mencerminkan efektivitas strategi dan operasional perusahaan dalam mencapai keberhasilan finansial, namun faktor-faktor lingkungan juga berperan penting dalam memengaruhi hasil tersebut. Revolusi industri secara signifikan meningkatkan konsentrasi gas rumah kaca di atmosfer, terutama CO₂ yang menyerap dan menahan panas matahari sehingga menyebabkan suhu bumi meningkat. Industri manufaktur merupakan salah satu kontributor emisi gas rumah kaca terbesar di dunia (cnbcindonesia.com, 2022). Peningkatan ekonomi seringkali disertai dengan kenaikan produksi yang signifikan guna memenuhi permintaan yang dapat menyebabkan peningkatan emisi, penggunaan sumber daya alam yang berlebihan, dan berpotensi menyebabkan hilangnya habitat lingkungan. Kondisi ini menjadi tantangan bagi perusahaan untuk menerapkan strategi operasional yang lebih ramah lingkungan dan menekan dampak lingkungan.

Harapan sosial semakin meningkat seiring dengan tekanan terhadap lingkungan. Perusahaan perlu mengenali aspek lingkungan yang paling signifikan dari aktivitas mereka, meninjau kewajiban kepatuhan, dan meningkatkan kinerja lingkungan. Pengembangan pendekatan sistematis terhadap manajemen lingkungan yang berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan sangat penting sehingga diperlukan langkah efektif untuk mengelola permasalahan tersebut. Konsumen saat ini semakin peduli akan isu-isu lingkungan dan seringkali memilih produk yang menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan. Keberhasilan jangka panjang perusahaan bergantung pada kemampuannya untuk menciptakan nilai bagi semua pihak yang terlibat, termasuk karyawan, pelanggan, pemasok, dan masyarakat (Freeman, 1984).

Implementasi ISO14001, sebagai standar internasional untuk sistem manajemen lingkungan, memberikan mekanisme sukarela untuk kepatuhan terhadap regulasi dan meningkatkan efisiensi operasional (Tibor dan Feldman, 1996). Pendekatan sistematis dalam pengelolaan lingkungan melibatkan penerapan prinsip-prinsip manajemen yang terstruktur untuk mengidentifikasi, mengelola, dan meminimalkan dampak lingkungan dari aktivitas organisasi. Dengan menggunakan model seperti *Plan-Do-Check-Act* (PDCA), organisasi dapat secara berkelanjutan meningkatkan kinerja lingkungan, memenuhi kewajiban kepatuhan, dan mencapai sasaran lingkungan yang ditetapkan (BSN, 2015). Penerapan standar ini mendorong perusahaan untuk mengidentifikasi peluang-peluang peningkatan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya, energi, dan limbah, yang merupakan inti dari konsep *eco-efficiency*, yang bertujuan untuk meningkatkan nilai ekonomi dengan mengurangi dampak lingkungan melalui penggunaan sumber daya secara lebih efisien. Melalui pengurangan konsumsi energi dan bahan baku, serta pengelolaan limbah yang lebih baik, perusahaan dapat mengurangi biaya operasional sekaligus memperbaiki kinerja lingkungan. Perusahaan yang mengaplikasikan konsep *eco-efficiency* dalam kegiatan perusahaan, dapat meningkatkan citra perusahaan dan menarik minat investor (Aviyanti dan Isbanah, 2019) sehingga meningkatkan nilai saham, dan pada akhirnya akan berkontribusi pada kinerja keuangan perusahaan.

Selain itu, ukuran perusahaan berkaitan dengan kinerja keuangan dan lingkungan. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki akses yang lebih mudah ke sumber pendanaan, yang memungkinkan untuk menjalankan inisiatif yang berdampak positif pada kinerja keuangan. Ukuran perusahaan memengaruhi kemampuan berinvestasi dalam strategi yang meningkatkan efisiensi. Dengan dukungan finansial yang lebih kuat, memungkinkan perusahaan untuk berinvestasi dalam praktik ramah lingkungan dan sistem manajemen yang

lebih baik. Ukuran perusahaan memengaruhi komitmen sosial dan lingkungan serta kinerja lingkungan (Setiadi, 2021).

Perusahaan berada dalam lingkungan yang dinamis dan kompetitif dengan tuntutan yang semakin meningkat untuk beroperasi secara berkelanjutan. Kinerja lingkungan menunjukkan sejauh mana perusahaan berhasil memenuhi standar lingkungan dan berkontribusi positif terhadap keberlanjutan lingkungan. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik dapat memberikan keuntungan kompetitif dan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan (Nuryaningrum dan Andhaniwati, 2021).

Perhatian pemerintah guna mencegah kerusakan lingkungan khususnya bagi perusahaan melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) telah menerapkan program PROPER atau program penilaian kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan dengan tujuan untuk menilai kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan dan manajemen risiko. Perusahaan dengan peringkat tinggi menunjukkan tanggung jawab lingkungan yang baik dan juga memperkuat legitimasi (Ikhsan & Muharam, 2016). Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik dapat menghindari sanksi hukum, mengurangi biaya lingkungan, dan menarik minat investor serta konsumen sehingga dapat berkontribusi terhadap pencapaian keberlanjutan.

Penelitian pada industri pelapisan di Shanghai yang mengevaluasi penerapan *Environmental Management System* (EMS) ISO14001 menunjukkan hasil kinerja lingkungan yang memuaskan, peningkatan yang signifikan dan efektif dalam mengelola dampak lingkungan (Zhang et al., 2013). Hal ini sejalan dengan hasil analisis literatur review yang menyatakan bahwa penerapan Sistem Manajemen Lingkungan ISO14001 dapat meningkatkan kinerja lingkungan dan memberi manfaat ekonomi bagi perusahaan, berkontribusi pada pengurangan pencemaran, peningkatan citra perusahaan dan efisiensi operasional (Muktiono et al., 2022). Sebaliknya hasil *Annual Review of Resource Economics* menemukan bahwa sertifikasi ISO14001 mengakibatkan penurunan *Return on Revenue* (ROR) dan *Return on Assets* (ROA) (Earnhart, 2018). Penelitian lain mengungkapkan bahwa sertifikasi ISO14001 memberikan citra positif sehingga akan memperoleh keuntungan ekonomi (Dianawati et al., 2016). Sebaliknya penelitian Andayani (2015) mengungkapkan bahwa ISO14001 tidak menjadi tolok ukur pihak eksternal perusahaan dalam menilai kinerja lingkungan, sehingga disimpulkan bahwa ISO14001 memiliki hubungan yang tidak signifikan dengan *economic performance*. Demikian pula penelitian Wicaksono (2024) menunjukkan hasil bahwa penerapan ISO14001 tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah implementasi Sistem Manajemen Lingkungan ISO14001 memengaruhi kinerja keuangan perusahaan?, (2) Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?, (3) Apakah Kinerja Lingkungan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?. Sedangkan tujuan penelitian adalah: (1) Menganalisis pengaruh implementasi Sistem Manajemen Lingkungan ISO14001 terhadap kinerja keuangan perusahaan. (2) Menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. (3) Menganalisis pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Legitimasi

Menurut Dowling and Pfeffer (1975), legitimasi didefinisikan sebagai kondisi di mana nilai-nilai perusahaan konsisten dengan norma-norma sosial yang berlaku, sehingga perusahaan mendapatkan penerimaan sosial dari masyarakat luas. Teori legitimasi menekankan bahwa perusahaan berusaha memperoleh dan mempertahankan legitimasi sosial dengan menyesuaikan tindakan atau beroperasi sesuai dengan norma dan ekspektasi masyarakat agar tetap mendapatkan dukungan dan mempertahankan keberlanjutan.

Penerapan sistem manajemen lingkungan ISO14001 menunjukkan komitmen perusahaan pada praktik manajemen lingkungan yang lebih baik dan berkelanjutan, sehingga membantu memperoleh legitimasi sosial.

Ukuran perusahaan menunjukkan kemampuannya dalam manajemen resiko dan mematuhi regulasi. Karena keunggulan skala ekonomi, perusahaan besar cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dan seringkali mendapat perhatian lebih dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya termasuk dalam praktik lingkungan. Kinerja lingkungan yang diukur melalui PROPER mencerminkan kepatuhan perusahaan terhadap regulasi lingkungan. Perusahaan yang berhasil mendapatkan peringkat baik di PROPER cenderung memperoleh dukungan dan kepercayaan dari masyarakat. Efektivitas strategi lingkungan, termasuk penerapan praktik bisnis berkelanjutan, merupakan indikator penting untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi ekspektasi masyarakat dan pemangku kepentingan.

Teori Stakeholder

Teori stakeholder menunjukkan pentingnya perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan agar mempertimbangkan kepentingan berbagai pemangku kepentingan yang terlibat dalam operasional perusahaan, termasuk konsumen, pemerintah, dan komunitas (Freeman, 1984), sehingga perusahaan dapat mencapai keberlanjutan jangka panjang.

Penerapan sistem manajemen lingkungan ISO14001, menunjukkan komitmen perusahaan terhadap praktik lingkungan yang bertanggung jawab secara berkelanjutan. Standar ini sebagai salah satu alat manajemen yang membantu perusahaan menjaga keseimbangan antara tujuan bisnis dengan pengelolaan lingkungan. Penerapan standar ini tidak hanya bermanfaat bagi perusahaan, tetapi juga menunjukkan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Perusahaan yang mengadopsi dan mendapatkan sertifikasi lingkungan memiliki motivasi untuk perbaikan lingkungan sehingga tidak hanya meningkatkan kinerja lingkungan secara lebih baik, tetapi juga untuk memenuhi ekspektasi stakeholder, dan membangun reputasi positif, yang berpotensi meningkatkan profitabilitas dan kinerja keuangan jangka panjang.

Sistem Manajemen Lingkungan ISO14001

ISO14001 merupakan sistem manajemen lingkungan yang dibangun, diimplementasikan, dan dipelihara sesuai dengan persyaratan dari standar internasional, dan penerapannya bertujuan untuk memberikan kontribusi bagi pilar lingkungan berkelanjutan (BSN, 2015). Sistem manajemen lingkungan mencakup komitmen pada perbaikan berkelanjutan, pencegahan polusi, taat pada peraturan, menetapkan kerangka untuk menyusun tujuan dan sasaran lingkungan. Menurut Zhao (2008) sistem manajemen lingkungan berfokus pada pengoptimalan hubungan timbal balik antara aktivitas manusia dan dampaknya terhadap lingkungan. Sistem manajemen lingkungan mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial dan ekonomi.

Sistem manajemen lingkungan ISO14001 mencerminkan strategi jangka panjang yang dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja lingkungan perusahaan. Penerapan kebijakan lingkungan yang efektif dan praktik operasional berkelanjutan dapat meningkatkan efisiensi (Sueb dan Keraf, 2012). Sistem manajemen lingkungan ISO14001 membantu perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan, meningkatkan kontrol dan manajemen proses, serta mengurangi biaya dan meningkatkan laba dalam jangka menengah dan panjang (Zhang et al., 2013).

Selain itu penerapan standar ini juga mendorong inovasi dalam praktik ramah lingkungan. Bahwasannya praktik ramah lingkungan dapat memberikan keunggulan kompetitif di pasar sehingga meningkatkan nilai perusahaan melalui respon positif dari investor (Aviyanti dan Isbanah, 2019). Oleh karena itu integrasi manajemen lingkungan

ISO14001 dalam strategi bisnis dapat menghasilkan manfaat jangka panjang baik secara finansial maupun reputasi (Munandar et al., 2021).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan kegiatan operasional perusahaan dan pendapatan yang diperoleh serta berfungsi untuk mengklasifikasikan besar dan kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan besar sering menjadi pusat perhatian publik, pemerintah, dan media, karena skala operasinya yang luas serta dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan. Dengan adanya pengawasan yang lebih ketat, perusahaan besar memiliki dorongan kuat untuk lebih transparan dan akuntabel dalam pelaporan keuangan serta kinerja lingkungan. Karena memiliki jumlah aset yang lebih besar, sehingga perusahaan memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi. Oleh karena itu, perusahaan besar lebih termotivasi untuk mengambil langkah-langkah strategis. Dengan kapasitas finansial yang lebih kuat, perusahaan besar juga memiliki fleksibilitas dalam mengembangkan inovasi, penghematan biaya, dan meningkatkan stabilitas kinerja jangka panjang.

Kinerja Lingkungan

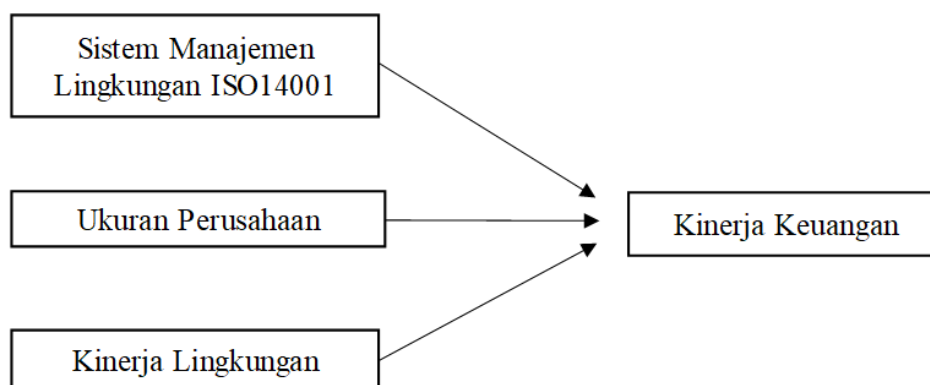
Kinerja lingkungan merujuk pada upaya perusahaan dalam mengelola dampak lingkungannya, yang mencakup pengendalian limbah, emisi gas rumah kaca, efisiensi sumber daya, dan kepatuhan terhadap regulasi. Kinerja lingkungan yang baik tidak hanya mendukung reputasi perusahaan tetapi juga dapat memengaruhi kinerja keuangan jangka panjang. Keputusan perusahaan dalam merumuskan strategi yang efektif dipengaruhi oleh bagaimana mengelola hubungan dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pelanggan, karyawan dan pemerintah (Pearce, 1982).

PROPER merupakan program untuk menilai kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan yang dikembangkan oleh KLHK sejak tahun 1995, dengan 5 tingkat kategori, mulai dari peringkat tertinggi emas hingga peringkat terendah yaitu hitam. PROPER digunakan sebagai indikator pengukuran kinerja lingkungan, yang memberikan penilaian publik terhadap perusahaan dalam hal kepatuhan dan tanggung jawab lingkungan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya guna mencapai tujuan bisnis. Kinerja keuangan mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan keuntungan. Perusahaan yang mampu menunjukkan hasil keuangan yang positif dianggap mampu mengelola sumber daya secara bertanggung jawab dan menjalankan operasi yang efisien. Kinerja keuangan tidak hanya menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, tetapi juga menjadi tolok ukur keberlanjutan dan daya saing. Pencapaian kinerja keuangan yang baik dapat memperkuat hubungan perusahaan dengan para pemangku kepentingan, sehingga dapat meningkatkan legitimasi perusahaan dan berdampak pada hasil finansialnya.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Sistem Manajemen Lingkungan ISO14001 Terhadap Kinerja Keuangan

Sistem manajemen lingkungan ISO14001 merupakan standar internasional yang penerapannya menunjukkan komitmen pada praktik lingkungan yang berkelanjutan. Penerapan standar ini dapat meningkatkan citra perusahaan sebagai entitas yang ramah lingkungan, sehingga meningkatkan penerimaan publik dan membantu perusahaan menjaga reputasi serta dukungan dari pemangku kepentingan. Implementasi sistem manajemen lingkungan ISO14001 dapat meningkatkan efisiensi, reputasi lingkungan, dan legitimasi serta meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, yang secara keseluruhan berkontribusi pada kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Sueb dan Keraf (2012) menunjukkan bahwa implementasi sistem manajemen lingkungan ISO14001 berpengaruh positif terhadap pencapaian kinerja keuangan. Demikian pula dengan hasil penelitian dari Fitriaty et al. (2021) bahwa sistem manajemen lingkungan ISO14001 berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian, maka diperoleh hipotesis:

H1 : Implementasi Sistem Manajemen Lingkungan ISO14001 berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan dapat menggambarkan kegiatan operasional perusahaan, dan menggambarkan seberapa besar kebijakan yang dibutuhkan agar sesuai dengan kebutuhan bisnis (Susilowati et al., 2018). Perusahaan dengan ukuran besar cenderung memiliki fleksibilitas strategi bisnis dan kemampuan mengimplementasikan inisiatif jangka panjang. Dengan kapasitas finansial ini, perusahaan besar dapat berinvestasi dalam inovasi, manajemen risiko, dan efisiensi operasional yang lebih tinggi, sehingga meningkatkan daya saing dan stabilitas jangka panjang, yang berpotensi mendukung pertumbuhan keuangan yang lebih konsisten dan berkelanjutan. Perusahaan besar cenderung memiliki akses yang lebih baik ke sumber pendanaan internal dan eksternal, yang meningkatkan kesempatan bagi perusahaan dalam memperoleh modal. Dengan dukungan finansial yang kuat, perusahaan besar dapat menjaga stabilitas keuangan dan meraih keuntungan dari berbagai peluang pendanaan. Penelitian Setiadi (2021) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selaras dengan penelitian yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* (Ikhsan dan Muharam, 2016). Berdasarkan uraian, maka dikembangkan hipotesis:

H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Kinerja lingkungan yang baik, menunjukkan kepatuhan terhadap standar lingkungan dan komitmen perusahaan terhadap praktik berkelanjutan, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor serta memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan. Perusahaan dengan peringkat PROPER tinggi akan mendapatkan dukungan sosial dan reputasi positif, yang berpotensi meningkatkan kepercayaan investor, konsumen, efisiensi operasional serta daya promosi perusahaan. PROPER dapat membantu perusahaan menjaga reputasi dan hubungan positif dengan pemerintah dan masyarakat, menciptakan peluang finansial serta mendukung daya saing jangka panjang. Selain itu, kinerja lingkungan yang unggul melalui PROPER membantu perusahaan menghindari sanksi atau biaya tambahan akibat ketidakpatuhan, sehingga berkontribusi pada penghematan biaya dan stabilitas keuangan. Penelitian Ermaya H dan Mashuri A (2020); Alfitri et al. (2022) menemukan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian, maka dikembangkan hipotesis:

H3 : Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan pendekatan kausal komparatif, yaitu pendekatan yang membantu mengidentifikasi hubungan sebab akibat antar variabel independen dan variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam sektor industri dasar dan kimia, dengan periode pengamatan tahun 2019 - 2023.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria penentuan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam sektor industri dasar dan kimia selama periode tahun 2019 - 2023, (2) Perusahaan yang memiliki peringkat PROPER selama tahun 2019 - 2023 yang diterbitkan oleh KLHK, (3) Perusahaan yang melaporkan *annual report* berikut laporan keuangannya yang telah diaudit, dan *sustainability report*.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data dokumenter, yaitu penggunaan data yang telah tersedia berupa arsip yang berisi apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi serta siapa saja yang terlibat dalam suatu kejadian. Berdasarkan sumbernya, data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada atau telah tersedia dan telah diolah oleh pihak lain. Data penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) atau website resmi perusahaan serta melalui website resmi KLHK. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan, laporan keberlanjutan (*sustainability report*), dan data PROPER.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen juga sering disebut sebagai variabel terikat, yaitu variabel yang diukur dalam penelitian untuk menentukan efek dari variabel independen untuk memahami hubungan sebab-akibat (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini Kinerja Keuangan digunakan sebagai variabel dependen. Kinerja keuangan menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Pada penelitian ini Kinerja

Keuangan diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset (Brigham dan Houston, 2019). Dengan rumus sebagai berikut:

$$R O A = \frac{Laba Bersih Tahun Berjalan}{Total Aset}$$

Variabel Independen

Variabel independen atau sering disebut juga variabel bebas, didefinisikan sebagai variabel yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya suatu variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Sistem Manajemen Lingkungan ISO14001

Sistem manajemen lingkungan ISO14001 merupakan kerangka kerja sistematis untuk mengelola lingkungan yang mencakup komitmen pada perbaikan berkelanjutan. Diukur menggunakan *dummy*, di mana nilai 1 untuk perusahaan yang memperoleh sertifikasi ISO14001 dan nilai 0 jika perusahaan belum memperoleh sertifikasi ISO14001 (Dianawati et al., 2016). Sertifikasi ini berfungsi sebagai bukti dan komitmen perusahaan dalam menjalankan sistem manajemen lingkungan ISO14001.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang mencerminkan besar kecilnya perusahaan. Pada penelitian ini variabel ukuran perusahaan diukur sebagai logaritma natural dari total aset perusahaan seperti yang dilakukan oleh Alfitri et al. (2022), dengan rumus:

$$Ukuran Perusahaan = Ln(Total Aset)$$

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan mengacu pada kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Diukur dari prestasi perusahaan dalam memenuhi standar lingkungan, yaitu PROPER sebagaimana yang dilakukan oleh Ermaya dan Mashuri (2020). Peringkat PROPER pada penelitian ini dikategorikan ke dalam lima warna dan diberi skor penilaian berturut-turut berdasarkan warna, seperti tabel berikut:

Tabel 1
Peringkat PROPER

No	Warna	Keterangan	skor
1	Emas	Sangat sangat baik	5
2	Hijau	Sangat baik	4
3	Biru	Baik	3
4	Merah	Buruk	2
5	Hitam	Sangat buruk	1

Sumber: Data Sekunder, 2020 (diolah)

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan tahapan meringkas atau mempelajari profil dari data penelitian. Beberapa informasi statistik deskriptif mencakup perhitungan nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi. Tahapan ini memberikan pemahaman awal mengenai pola atau karakteristik data sebelum berlanjut ke analisis yang lebih kompleks, tanpa bermaksud memberikan kesimpulan yang berlaku secara umum atau generalisasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi variabel residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu model yang memiliki residu yang terdistribusi secara normal. Normalitas data dapat meminimalisir bias estimasi sampel terhadap populasi dan mampu meningkatkan objektivitas penilaian.

Uji normalitas yang umum digunakan yaitu: uji *Kolmogorov-Smirnov*, yakni mengukur perbedaan kumulatif antara distribusi data dan distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal. Dan demikian pula sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Selain itu uji normalitas diperkuat dengan uji *Normal Probability Plot (P-P Plot)*. Menurut Ghozali (2021) data residual berdistribusi normal jika titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi adanya korelasi atau kemiripan pada suatu model regresi antar variabel bebas (Ghozali, 2021). Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa variabel independen dalam penelitian ini tidak memiliki hubungan linier yang kuat satu sama lain, sehingga analisis regresi dapat menghasilkan estimasi yang valid dan dapat diinterpretasikan dengan baik. Untuk mengetahui apakah terdapat multikolinearitas, digunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* dengan standar yaitu nilai *Tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF berada di bawah 10, maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021), uji autokorelasi merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah model ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t - 1$ (sebelumnya) dalam model regresi. Model regresi yang baik bebas dari autokorelasi. Cara mendeteksi menggunakan uji *Durbin Watson (DW test)*. Kriteria pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi yaitu sebagai berikut: (1) Nilai DW di bawah -2 artinya terdapat autokorelasi positif, (2) Nilai DW di antara -2 sampai dengan +2 artinya tidak ada autokorelasi, (3) Nilai DW di atas +2 artinya terdapat autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian yang biasa digunakan yaitu uji *glejser* dan grafik *scatterplot*. Uji *glejser* dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika nilai signifikansi antar variabel dengan absolut residual bernilai lebih besar dari alpha 5%, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Pada grafik *Scatterplot* digunakan untuk melihat pola distribusi *error*. Jika titik-titik residual tersebar acak tanpa pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi atau asumsi residual identik telah terpenuhi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier berganda menjelaskan hubungan linier antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Persamaan model regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 ISO + \beta_2 SIZE + \beta_3 KL + \varepsilon$$

Keterangan:

ROA = Kinerja keuangan
 α = Konstanta
 β = Koefisien regresi
 ISO = Sistem manajemen lingkungan ISO14001
 SIZE = Ukuran perusahaan
 KL = Kinerja Lingkungan
 ε = Kesalahan prediksi / *error*

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) merupakan analisis pengukuran terhadap seberapa besar variasi variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Nilai R^2 yang kecil atau rendah berarti kemampuan variabel-variabel amat terbatas, menunjukkan bahwa variabel independen kurang mampu menjelaskan variabel dependen dalam model. Demikian pula sebaliknya, semakin besar nilai R^2 , maka semakin besar kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dalam model. Koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai *adjusted R-Square*. Kisaran nilai *adjusted R-Square* antara 0 hingga 1, atau 0% hingga 100%.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F sering disebut juga dengan uji kelayakan model (*goodness of fit*). Uji F dalam analisis regresi digunakan untuk menilai apakah model regresi yang dibangun dalam penelitian ini dapat atau layak digunakan dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Adapun ketentuan analisis dalam pengujian ini yakni sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi uji F $\leq 0,05$ maka model yang dibangun dalam regresi layak digunakan dalam penelitian, (2) Jika nilai signifikansi uji F $\geq 0,05$ maka model yang dibangun dalam regresi tidak layak digunakan dalam penelitian.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis (uji t) menurut Ghozali (2021) merupakan uji statistik yang menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Uji hipotesis (uji t) dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian dengan tujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%). Kriteria dari uji t adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi (*p-value*) $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen, (2) Jika nilai signifikansi (*p-value*) $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai pola atau karakteristik dari setiap variabel penelitian, yaitu dengan melihat nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi. Standar deviasi dalam analisis statistik menunjukkan keragaman data, semakin besar nilainya artinya datanya semakin beragam, yang berarti data lebih tersebar. Berikut disajikan hasil uji statistik deskriptif dari masing-masing variabel:

Tabel 2
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	164	-1.05	.23	.0197	.10700
ISO	164	.00	1.00	.7500	.43434
SIZE	164	19.79	25.77	22.5178	1.47241
KL	164	2.00	5.00	2.9573	.54661
Valid N (listwise)	164				

Sumber: Data Sekunder, 2024 (diolah)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel di atas dapat diketahui bahwa *Return On Assets* (ROA) yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan memiliki nilai minimum sebesar -1,05 dan nilai maksimum sebesar 0,23, dengan nilai rata-rata 0,0197 serta standar deviasi 0,10700. Berdasarkan tabel diketahui bahwa variabel Sistem Manajemen Lingkungan ISO14001 (ISO) memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1, nilai rata-rata 0,7500 dan standar deviasi 0,43434. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa KL yang menggambarkan kinerja lingkungan memiliki nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum 5, dengan nilai rata-rata variabel ini sebesar 2,9573 dan standar deviasi 0,54661.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berikut hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* seperti yang disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3
Uji Normalitas

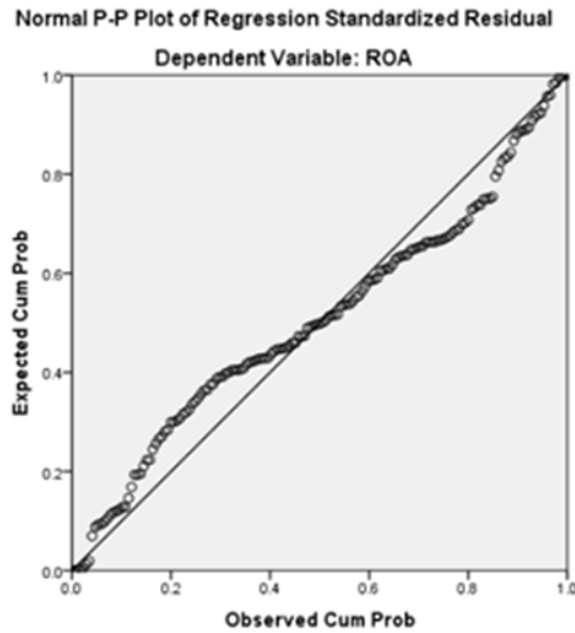
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		163
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06465305
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.097
	Negative	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		1.295
Asymp. Sig. (2-tailed)		.070

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Sekunder, 2024 (diolah)

Pada Tabel di atas dapat diketahui bahwa *p-value* dari *kolmogorof smirnov* bernilai lebih dari *alpha* 5%, yakni sebesar 0,070, maka dapat disimpulkan bahwa residual data telah berdistribusi normal. Selain uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*, dalam penelitian ini juga diperkuat dengan menggunakan grafik *normal probability plot* (*p-p plot*). Distribusi yang normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal. Residual data telah berdistribusi normal jika gambar membentuk garis lurus diagonal dan titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah diagonalnya. Hasil analisis dengan menggunakan grafik *normal probability plot* (*p-p plot*) disajikan pada Gambar 2 berikut ini:



Gambar 2
 Grafik Normal Probability Plot
 Sumber: Data Sekunder, 2024 (diolah)

Pada gambar di atas dapat diketahui bahwa titik-titik berada di sekitar garis diagonalnya, sehingga dapat diindikasikan bahwa residual data telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Untuk mengetahui apakah terdapat multikolinearitas, maka dapat dilihat dari nilai *Tolerance* (t) dan *variance inflation factor* (VIF) dengan ketentuan: nilai *Tolerance* (t) harus > 0.10 dan nilai VIF < 10 maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
ISO	.880	1.136
SIZE	.745	1.343
KL	.835	1.198

Dependen Variabel: ROA
 Sumber: Data Sekunder, 2024 (diolah)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa semua nilai VIF < 10 untuk semua variabel prediktor / independen. Demikian pula dengan nilai *Tolerance* untuk masing-masing variabel memiliki nilai lebih dari 0,10. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi kasus multikolinearitas antara variabel prediktor atau independen.

Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dilakukan untuk mendeteksi yakni dengan melakukan pengujian *durbin watson*. Hasil uji autokorelasi disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.231 ^a	.053	.035	.06526	1.284

a. Predictors: (Constant), KL, ISO, SIZE

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder, 2024 (diolah)

Pada Tabel di atas dapat diketahui bahwa asumsi residual independen telah terpenuhi atau tidak terjadi autokorelasi data. Hal tersebut ditunjukkan melalui nilai *durbin watson* yang berada diantara -2 sampai dengan +2.

Uji Heteroskedastisitas

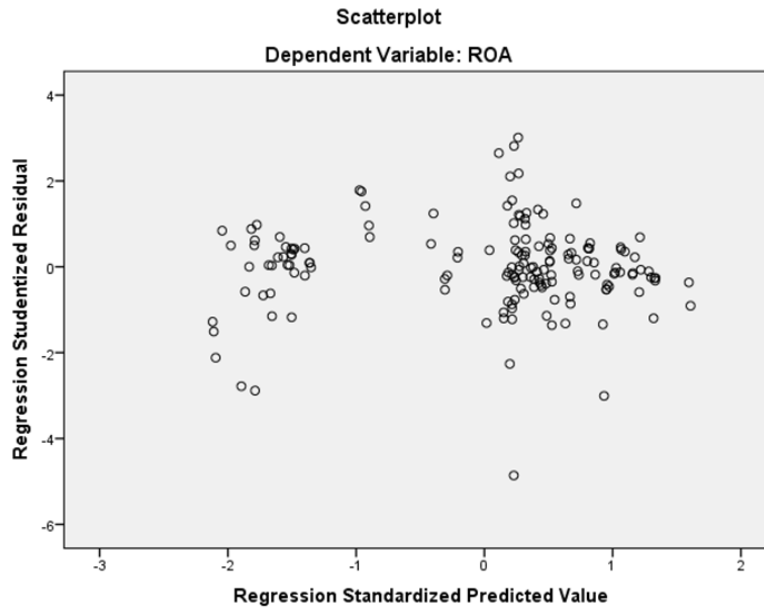
Dua jenis pengujian yang biasa digunakan yaitu uji *glejser*, dan grafik *scatterplot*. Hasil dari pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6
Hasil Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.156	.058		2.685	.008
	ISO	.002	.009	.015	.175	.861
	SIZE	-.003	.003	-.109	-1.208	.229
	KL	-.012	.007	-.136	-1.603	.111

Sumber: Data Sekunder, 2024 (diolah)

Pada Tabel di atas dapat diketahui bahwa *p-value* untuk semua variabel bernilai lebih besar dari *alpha* 5%, maka dapat disimpulkan bahwa asumsi residual identik telah terpenuhi atau tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Hal tersebut juga diperkuat dengan *scatterplot* berikut ini:



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot
Sumber: Data Sekunder, 2024 (diolah)

Berdasarkan Gambar 3 dapat diketahui bahwa titik titik dalam *scatterplot* tidak membentuk pola corong, sehingga dapat diidentifikasi bahwa tidak terjadi kasus heteroskedastisitas pada model regresi atau asumsi residual identik telah terpenuhi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini, analisis regresi linier berganda dilakukan untuk memahami hubungan antara sistem manajemen lingkungan ISO14001, ukuran perusahaan (SIZE), dan kinerja lingkungan (KL) terhadap kinerja keuangan (ROA).

Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel 7
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-.087	.082		-1.063	.290	
1	ISO	.028	.013	.181	2.202	.029
	SIZE	.004	.004	.079	.879	.381
	KL	.004	.010	.033	.394	.694

Dependent Variable: ROA
 Sumber: Data Sekunder, 2024 (diolah)

Berdasarkan pengujian pada tabel di atas, maka persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = - 0,087+ 0,028 \text{ ISO14001}+ 0,004 \text{ SIZE} + 0,004 \text{ KL} + \varepsilon$$

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.231 ^a	.053	.035	.06526

a. Predictors: (Constant), KL, ISO, SIZE

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder, 2024 (diolah)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,053 artinya bahwa variabel di dalam model yakni sistem manajemen lingkungan ISO14001 (ISO), ukuran perusahaan (SIZE), kinerja lingkungan (KL) dapat menjelaskan variasi dalam kinerja keuangan sebesar 5.3% , dan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Hasil uji kelayakan model (uji F) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.038	3	.013	2.986	.033 ^b
	Residual	.677	159	.004		
	Total	.715	162			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), KL, ISO, SIZE

Sumber: Data Sekunder, 2024 (diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui *p-value* yang diperoleh sebesar 0,033 lebih kecil dari *alpha* 5%, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dirancang atau dibangun layak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 10
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-.087	.082		-1.063	.290	
ISO	.028	.013	.181	2.202	.029	H1 Diterima
SIZE	.004	.004	.079	.879	.381	H2 Ditolak
KL	.004	.010	.033	.394	.694	H3 Ditolak

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Sekunder, 2024 (diolah)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Variabel ISO memiliki nilai t sebesar 2,202 dengan nilai signifikansi kurang dari alpha 5% yakni sebesar 0,029. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel sistem manajemen lingkungan ISO14001 (ISO) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima, (2) Variabel ukuran perusahaan (SIZE) diketahui memiliki nilai t sebesar 0,879 dengan nilai signifikansi lebih besar dari alpha 5% yakni sebesar 0,381. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak, (3) Variabel kinerja lingkungan (KL) menunjukkan nilai t sebesar 0,394 dan nilai signifikansi lebih besar dari alpha 5% yaitu sebesar 0,694. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Sistem Manajemen Lingkungan ISO14001 terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil uji hipotesis dapat diketahui bahwa sistem manajemen lingkungan ISO14001 berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya semakin baik perusahaan menerapkan sistem manajemen lingkungan ISO14001 maka dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dalam *Return On Assets*. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan sistem manajemen lingkungan ISO14001 mampu memberikan nilai tambah bagi perusahaan, dan dapat mendukung keberhasilan finansial perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sueb dan Keraf; Fitriaty et al. (2012, 2021) yang menyatakan bahwa sistem manajemen lingkungan ISO14001 berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penerapan kebijakan lingkungan yang efektif dan berkelanjutan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan reputasi lingkungan. Selain itu dengan menerapkan sistem manajemen lingkungan ISO14001 dapat membantu perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan, meningkatkan kontrol dan manajemen proses, serta mencapai perbaikan operasional berkelanjutan (Zhang et al., 2013). Efektivitas sistem manajemen lingkungan ISO14001 dapat menghasilkan manfaat jangka panjang baik finansial maupun reputasi di mata publik, serta daya saing perusahaan di pasar global (Munandar et al., 2021).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mencapai profitabilitas. Artinya keberhasilan finansial perusahaan tidak hanya bergantung pada ukuran perusahaan, tetapi juga pada efektivitas pengelolaan aset dalam menghasilkan laba optimal. Selain itu, pertumbuhan suatu perusahaan tidak semata-mata ditentukan oleh besar kecilnya ukuran perusahaan, melainkan oleh efisiensi pengelolaan sumber daya dan strategi bisnis yang diterapkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (Suryani dan Sri Fajaryani, 2018; Purwanti, 2021; Saragih dan Sihombing, 2021), artinya bahwa besar kecilnya jumlah aset yang dimiliki tidak dapat memprediksi laba yang dihasilkan. Aset yang tidak dikelola secara efektif, berpotensi mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan perusahaan dalam program lingkungan lebih bertujuan untuk memenuhi kewajiban regulasi daripada

sebagai inisiatif strategis untuk meningkatkan kinerja lingkungan. Di samping itu peringkat PROPER yang mencerminkan kepatuhan perusahaan terhadap standar lingkungan tidak diikuti dengan peningkatan kinerja finansial, menunjukkan bahwa kesadaran perusahaan dalam mengelola aspek lingkungan belum sepenuhnya menjadi bagian dari strategi bisnis yang terintegrasi dan berorientasi pada manfaat ekonomi jangka panjang. Penilaian PROPER sebagai sistem evaluasi lebih berfokus pada pencapaian tertentu dari pada proses berkelanjutan, sehingga belum sepenuhnya berkontribusi secara langsung terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menemukan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Wicaksono, 2024; Rinsman dan Prasetyo, 2020). Meskipun kinerja lingkungan yang baik dapat memberi manfaat jangka panjang bagi perusahaan, terkadang dampaknya terhadap kinerja keuangan tidak segera terlihat langsung. Selain itu aspek lingkungan dari informasi yang diungkapkan oleh perusahaan belum menjadi penilaian yang penting bagi investor dalam melihat kinerja suatu perusahaan. Oleh karena itu kepatuhan terhadap standar lingkungan belum menjadi faktor yang mendorong peningkatan kinerja finansial.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dari pengaruh sistem manajemen lingkungan ISO14001, ukuran perusahaan, dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan, pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam sektor industri dasar dan kimia, maka penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Sistem manajemen lingkungan ISO14001 berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Penerapan standar ini menunjukkan komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab secara berkelanjutan, sehingga mampu memberikan nilai tambah bagi perusahaan. (2) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa keberhasilan finansial tidak hanya ditentukan oleh ukuran perusahaan, tetapi juga pada kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan penerapan strategi yang efektif. (3) Kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan yang diukur melalui PROPER sebagai sistem evaluasi lebih berfokus pada pencapaian tertentu dari pada proses berkelanjutan, sehingga tidak menjamin peningkatan profitabilitas secara langsung, selain itu keterlibatan perusahaan dalam program lingkungan lebih sebagai upaya memenuhi kewajiban regulasi daripada sebagai strategi yang memberi manfaat ekonomi. Perusahaan perlu melihat investasi lingkungan ini sebagai bagian dari strategi bisnis yang lebih luas untuk mencapai keberlanjutan jangka panjang.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi generalisasi dan kedalaman hasil yang diperoleh. Keterbatasan penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam sektor industri dasar dan kimia, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi untuk sektor manufaktur lainnya, atau industri lain yang memiliki karakteristik berbeda, (2) Tidak semua perusahaan manufaktur terdaftar dalam program PROPER. Penggunaan PROPER sebagai indikator kinerja lingkungan yang sifatnya lebih sebagai penilaian kepatuhan, sehingga cakupan pengukuran kinerja lingkungan menjadi terbatas, (3) Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel bebas dalam menganalisis adanya pengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga belum mencakup berbagai faktor lain yang juga dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan yakni sebagai berikut: (1) Perluasan cakupan industri, (2) Perpanjangan periode penelitian, (3) Penggunaan indikator kinerja lingkungan lain yang lebih komprehensif, (4) Penambahan variabel bebas atau variabel kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfitri, D. N., Nugroho, W. S. dan Nurcahyono, N. (2022). The Effect of Environment Performance, Capital Structure, and Company Size on Financial Performance. *Maksimum*, 12(2), 175. <https://doi.org/10.26714/mki.12.2.2022.175-184>
- Andayani, R. (2015). Hubungan Antara ISO 14001, Environmental Performance dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 11 No.2, 186–193.
- Aviyanti, S. C. dan Isbanah, Y. (2019). Pengaruh Eco-Efficiency, Corporate Social Responsibility, Ownership Concentration, dan Cash Holding terhadap Nilai Perusahaan Sektor Consumer Goods di BEI Periode 2011-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(1), 77–84.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, J. F. (2006). *Fundamentals of Financial Management, Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba empat.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Cengage Learning.
- BSN. (2015). Sistem Manajemen Lingkungan - Persyaratan dengan Panduan Penggunaan ISO 14001:2015. *Badan Standardisasi Nasional*, 71.
- cnbcindonesia.com. (2022). *Apa Itu Perubahan Iklim, Penyebab, Dampak & Cara Mengatasinya*.
- Dianawati, W., Tjahyadi, B. dan Narsa, I. M. (2016). Corporate Social Responsibility as The Mediating Variable on The Relationship Between Environmental Certification and Firm Value. *Journal of Applied Economics in Developing Countries*, Vol.1(No.1).
- Dowling, J. dan Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136. <https://doi.org/10.2307/1388226>
- Earnhart, D. (2018). The Effect of Corporate Environmental Performance on Corporate Financial Performance. *The Effect of Corporate Environmental Performance on Corporate Financial Performance*, 10, 425–444. <https://doi.org/10.1146/annurev-resource-100517-023007>
- Ermaya H dan Mashuri A. (2020). The Influence of Environmental Performance, Environmental Cost and ISO 14001 on Financial Performance in Non-Financial Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Neraca : Jurnal Akuntansi Terapan*, 1w(2), 74–83. <https://doi.org/10.31334/neraca.v1i2.857>
- Fitriaty, F., Solikhin, A. dan Srikandi, M. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Sistem Manajemen Lingkungan Iso 14001 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 10(03), 525–537. <https://doi.org/10.22437/jmk.v10i03.15813>
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Marshfield: Pitmen Publishing Inc. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-3-031-04564-6>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikhsan, A. A. N. dan Muharam, H. (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan: Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Kementerian Lingkungan Hidup Dan Listing Di Bei (Periode 2008-2014). *Diponegoro Journal of Management*, 5(3), 1–11.
- Muktiono, E., Soediantono, D., Staf, S., Tni, K., dan Laut, A. (2022). Literature Review of ISO 14001 Environmental Management System Benefits and Proposed Applications in the Defense Industries. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 3(2), 2722–

8878. <http://www.jiemar.org>
- Munandar, A. I., Khoriyah, S., dan Aprilasani, Z. (2021). Stakeholders' perception model on environmental management system in Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 724(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/724/1/012115>
- Nuryaningrum dan Andhaniwati. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, Iso 14001 Terhadap Profitabilitas Dimoderasi Ukuran Perusahaan. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Call for Paper (SENAPAN)*, 1(1), 79-92. <https://doi.org/10.33005/senapan.v1i1.230>
- Pearce, J. A. (1982). The Company Mission as a Strategic Tool. *Sloan Management Review Association*, 23(3), 7-15.
- Purwanti, D. (2021). Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan : Analisis Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 692-698. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5.593>
- Rinsman, T. dan Prasetyo, A. (2020). The Effects of Financial and Environmental Performances on Firm Value with Environmental Disclosure as an Intervening Variable. *Jurnal Dinamika Akuntansi. Jurnal Dinamika Akuntansi*, 12(2), 90-99. <https://doi.org/doi:https://doi.org/10.15294/jda.v12i2.24003>
- Saragih, A. E. dan Sihombing, U. T. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 7(1), 1-17. <https://doi.org/10.54367/jrak.v7i1.1133>
- Setiadi, I. (2021). Pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Inovasi*, 17(4), 669-679. <https://doi.org/10.30872/jinv.v17i4.10054>
- Sueb, M. dan Keraf, M. (2012). Relasi Sistem Manajemen Lingkungan Iso 14001 Dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 3(1), 69-75.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D* (225(87)). CV. Alfabeta: Bandung, 225(87), 48-61.
- Suryani, E. dan Sri Fajaryani, N. luh G. (2018). Struktur Modal , Likuiditas , dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(2), 74-79.
- Susilowati, Y., Widyawati, R., dan Nuraini. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Provitabilitas, Capital Intensity Ratio, Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2016). *Prosiding SENDI_U 2018, 2014*, 796-804.
- Tibor Tom dan Feldman Ira. (1996). *ISO 14000: A Guide to the New Environmental Management Standards*. Irwin professional publishing.
- Wicaksono, C. A. (2024). Pengaruh Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 5(4), 627-635. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v5i4.5066>
- Zhang, W., Wang, W., dan Wang, S. (2013). Environmental performance evaluation of implementing EMS (ISO 14001) in the coating industry: Case study of a Shanghai coating firm. *Journal of Cleaner Production*, 64, 205-217. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2013.08.028>
- Zhao, J. (2008). The effect of the ISO-14001 environmental management system on corporate financial performance /. *International Journal of Business Excellence*, 1. <https://doi.org/10.1504/IJBEX.2008.017575>